



**EDUCAZIONE: Jurnal Multidisiplin**

**Lembaga Penelitian Dan Publikasi Ilmiah (LPPI) Yayasan Almahmudi Bin Dahlan**

**Website: <https://j-educa.org/index.php/educazione>**

## **Bersatu dalam Keberagaman: Mengapa Persatuan Itu Penting bagi Bangsa**

**Wahyudi Syafri Nugraha<sup>1</sup>, Novita Purwaningsih Habeahan<sup>2</sup>, Alya Andini<sup>3</sup>, Ladenka Bancin<sup>4</sup>, Riska Utami Piliang<sup>5</sup>, Nadra Amalia<sup>6</sup>**

Universitas Negeri Medan

Email: [wahyudisafrinugraha@gmail.com](mailto:wahyudisafrinugraha@gmail.com), [novitahabeahan04@gmail.com](mailto:novitahabeahan04@gmail.com)  
[alyaandini461@gmail.com](mailto:alyaandini461@gmail.com), [bancinladenka@gmail.com](mailto:bancinladenka@gmail.com), [riskapiliang17@gmail.com](mailto:riskapiliang17@gmail.com)  
[nadraamalia@unimed.ac.id](mailto:nadraamalia@unimed.ac.id)

### **Abstrak**

Indonesia adalah negara dengan keberagaman yang sangat kaya, mulai dari suku, agama, bahasa, hingga budaya. Keberagaman ini menjadi aset sekaligus tantangan dalam menjaga persatuan bangsa. Artikel ini mengangkat pentingnya persatuan di tengah keberagaman masyarakat Indonesia, yang dapat dilihat dari berbagai kejadian dan dinamika sosial di negara ini. Dengan menelaah contoh-contoh konkret dari berita yang ada, artikel ini bertujuan untuk menunjukkan bahwa persatuan bukan hanya soal kesamaan, tetapi juga penghargaan terhadap perbedaan. Selain itu, artikel ini juga mengkritisi penggunaan ejaan dalam berita terkait dan memberikan analisis terhadap kesalahan yang ada, dengan harapan dapat meningkatkan kesadaran terhadap pentingnya komunikasi yang jelas dan tepat dalam menjaga keharmonisan sosial.

**Kata Kunci :** *Keberagaman, Persatuan, Bangsa*

### **Abstract**

Indonesia is a country with rich diversity, ranging from ethnicity, religion, and language to culture. This diversity serves as both an asset and a challenge in maintaining national unity. This article highlights the importance of unity amidst the diversity of Indonesian society, as reflected in various social events and dynamics within the country. By examining concrete examples from existing news, this article aims to demonstrate that unity is not merely about similarities but also about appreciating differences. Furthermore, this article critiques the usage of spelling in related news reports and provides an analysis of existing errors, with the hope of increasing awareness of the importance of clear and accurate communication in maintaining social harmony.

**Keywords:** *Diversity, Unity, Nation*

### **PENDAHULUAN**

Indonesia adalah negara yang kaya akan keberagaman, baik dari segi suku, agama, budaya, maupun bahasa. Dengan lebih dari 1.300 suku bangsa dan lebih dari 700 bahasa daerah, Indonesia merupakan contoh nyata dari keberagaman yang luar biasa (Badan Pusat Statistik, 2022). Keberagaman ini menjadi identitas dan kekuatan bangsa, namun juga dapat

menjadi tantangan jika tidak dikelola dengan baik. Persatuan menjadi kunci utama dalam menjaga stabilitas sosial, politik, dan ekonomi di tengah perbedaan yang ada. Tanpa persatuan, konflik sosial dapat muncul dan mengancam keutuhan bangsa (Setiawan, 2021).

Sejarah menunjukkan bahwa persatuan memiliki peran penting dalam perjuangan bangsa Indonesia, terutama dalam meraih kemerdekaan. Para pendiri bangsa menyadari bahwa keberagaman harus menjadi kekuatan, bukan sumber perpecahan. Oleh karena itu, semboyan *Bhinneka Tunggal Ika* dijadikan sebagai landasan dalam membangun persatuan dan kesatuan nasional (Wibowo, 2020). Namun, di era globalisasi saat ini, tantangan terhadap persatuan semakin kompleks, terutama dengan berkembangnya teknologi informasi dan media sosial yang dapat mempercepat penyebaran informasi, baik yang bersifat positif maupun negatif (Sari & Nugroho, 2019).

Keberagaman yang tidak dikelola dengan baik dapat menimbulkan berbagai ancaman bagi persatuan, seperti intoleransi, radikalisme, dan konflik sosial. Penelitian yang dilakukan oleh Rahmadani et al. (2023) menunjukkan bahwa perbedaan etnis dan agama sering kali menjadi pemicu konflik sosial jika tidak ada pemahaman yang baik antara kelompok-kelompok masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya persatuan, termasuk melalui pendidikan multikultural dan dialog antarbudaya (Hidayat, 2022).

Selain itu, persatuan juga berperan penting dalam pembangunan nasional. Negara yang bersatu cenderung lebih stabil dan memiliki daya saing yang lebih kuat dalam menghadapi tantangan global. Menurut penelitian Yusuf (2023), negara-negara yang memiliki tingkat persatuan yang tinggi cenderung memiliki pertumbuhan ekonomi yang lebih baik karena masyarakatnya mampu bekerja sama dalam berbagai sektor pembangunan. Dengan demikian, persatuan tidak hanya berdampak pada aspek sosial, tetapi juga berkontribusi pada kesejahteraan ekonomi bangsa.

Di era digital, peran media sosial dalam membangun atau merusak persatuan menjadi semakin signifikan. Media sosial dapat digunakan untuk menyebarkan pesan-pesan positif yang mendorong persatuan, tetapi juga dapat menjadi alat untuk menyebarkan hoaks dan ujaran kebencian yang dapat memecah belah masyarakat (Prasetyo, 2020). Oleh karena itu, literasi digital menjadi hal yang penting agar masyarakat dapat memilah informasi dengan bijak dan tidak mudah terprovokasi oleh isu-isu yang dapat mengganggu persatuan nasional (Rahmawati, 2021).

Pendidikan juga memiliki peran krusial dalam menanamkan nilai-nilai persatuan sejak dini. Kurikulum pendidikan di Indonesia telah memasukkan nilai-nilai kebangsaan dan keberagaman sebagai bagian dari pembelajaran. Menurut penelitian oleh Santoso (2022), pendidikan karakter yang berbasis pada nilai-nilai kebangsaan dapat meningkatkan sikap toleransi dan menghargai perbedaan di kalangan generasi muda. Dengan demikian, sistem pendidikan yang baik dapat menjadi fondasi kuat dalam membangun masyarakat yang harmonis dan bersatu.

Dalam konteks politik, persatuan sangat penting untuk menjaga stabilitas pemerintahan dan demokrasi. Pemilu dan berbagai proses politik lainnya sering kali menjadi momen krusial yang dapat menguji persatuan bangsa. Jika tidak dikelola dengan baik, perbedaan pilihan politik dapat memicu polarisasi sosial dan konflik di masyarakat (Lestari & Wijaya, 2019). Oleh karena itu, diperlukan kesadaran bersama untuk mengutamakan kepentingan nasional di atas kepentingan kelompok atau individu demi menjaga keutuhan bangsa.

Dengan memahami pentingnya persatuan, bangsa Indonesia dapat terus maju dan menghadapi berbagai tantangan global dengan lebih kuat. Persatuan bukan hanya sekadar konsep, tetapi harus menjadi praktik nyata dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, semua elemen masyarakat, mulai dari pemerintah, lembaga pendidikan, tokoh agama, hingga

masyarakat umum, memiliki tanggung jawab untuk menjaga dan memperkuat persatuan bangsa demi masa depan Indonesia yang lebih baik (Sugiharto, 2023).

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan analisis konten untuk menggali lebih dalam tentang pentingnya persatuan dalam keberagaman di Indonesia. Pendekatan ini dipilih karena bertujuan untuk memahami secara mendalam dinamika sosial dan bagaimana perbedaan dalam masyarakat Indonesia dapat mempengaruhi proses pembentukan identitas nasional serta keharmonisan sosial. Data dalam penelitian ini diperoleh melalui dua sumber utama, yakni berita-berita yang dipublikasikan oleh media massa, baik cetak maupun digital, serta dokumentasi dari kajian akademis dan laporan lembaga terkait. Berita yang dipilih berfokus pada peristiwa-peristiwa sosial yang mencerminkan hubungan antar kelompok dalam masyarakat Indonesia, baik yang menunjukkan harmoni sosial maupun ketegangan akibat perbedaan. Setelah data terkumpul, langkah selanjutnya adalah melakukan analisis konten terhadap berita-berita yang terpilih. Analisis ini bertujuan untuk mengidentifikasi tema-tema utama yang berhubungan dengan persatuan dan keberagaman, serta menilai bagaimana penggunaan bahasa dan ejaan dalam pemberitaan memengaruhi persepsi masyarakat tentang isu tersebut.

Dalam proses ini, kesalahan dalam penyampaian informasi, termasuk ejaan yang salah, akan dianalisis, karena kesalahan tersebut berpotensi memperburuk polarisasi dan memperlebar jurang pemisah antar kelompok. Selain itu, penelitian ini juga melakukan kajian literatur terkait dengan konsep-konsep persatuan, toleransi, dan pengelolaan keberagaman dalam masyarakat plural, yang diharapkan dapat memberikan perspektif tambahan dalam menjelaskan fenomena yang terjadi. Pendekatan deskriptif digunakan dalam penelitian ini untuk menggambarkan fenomena sosial terkait persatuan dalam keberagaman. Melalui pendekatan ini, penelitian ini berusaha untuk menyajikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai peran persatuan dalam mengatasi konflik dan memperkuat solidaritas sosial, serta memberikan gambaran tentang bagaimana media dapat berperan dalam memperkuat atau merusak ikatan sosial dalam masyarakat. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru tentang pentingnya persatuan dalam keberagaman, sekaligus memberikan rekomendasi untuk memperbaiki kualitas komunikasi publik, khususnya dalam konteks pemberitaan yang sensitif terhadap isu-isu keberagaman.

## HASIL PENELITIAN

Indonesia adalah negara yang dikenal dengan keberagamannya. Dari segi etnis, agama, bahasa, hingga budaya, Indonesia memiliki kekayaan yang sangat luar biasa. Dengan lebih dari 270 juta penduduk yang terdiri dari lebih dari 300 kelompok etnis, 700 bahasa daerah, dan enam agama yang diakui secara resmi, Indonesia menghadirkan tantangan tersendiri dalam menjaga persatuan dan keharmonisan sosial. Keberagaman ini tentu menjadi sebuah aset besar yang bisa mendukung kemajuan bangsa, namun jika tidak dikelola dengan bijak, keberagaman ini bisa menjadi sumber konflik yang merusak stabilitas dan kedamaian negara. Oleh karena itu, penting bagi kita untuk memahami mengapa **persatuan itu penting** dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara di Indonesia.

### 1. Persatuan sebagai Pondasi Kekuatan Bangsa

Globalisasi dan kemajuan teknologi juga turut memengaruhi cara pandang masyarakat terhadap keberagaman. Media sosial, misalnya, memiliki peran besar dalam membentuk opini publik dan dapat menjadi alat pemersatu atau justru pemecah belah. Penyalahgunaan media sosial untuk menyebarkan provokasi dan berita bohong dapat mengancam persatuan

bangsa (Nugroho, 2019). Oleh karena itu, literasi digital menjadi hal yang penting untuk diterapkan agar masyarakat dapat menyaring informasi dengan bijak.

Selain itu, kesenjangan sosial dan ekonomi juga menjadi faktor yang dapat mengganggu persatuan bangsa. Ketimpangan dalam akses pendidikan, kesehatan, dan ekonomi sering kali memicu ketidakpuasan yang dapat berkembang menjadi konflik horizontal. Pemerintah memiliki peran penting dalam memastikan kesejahteraan merata bagi seluruh masyarakat agar tercipta stabilitas sosial yang mendukung persatuan (Rahmawati, 2022).

Persatuan juga memiliki peran penting dalam menghadapi tantangan global, seperti pandemi COVID-19 yang melanda dunia. Dalam kondisi krisis, solidaritas dan gotong royong masyarakat menjadi kunci dalam menangani permasalahan bersama. Banyak gerakan sosial yang muncul untuk membantu sesama selama pandemi, menunjukkan bahwa persatuan dapat memperkuat ketahanan sosial di tengah situasi sulit (Hidayat, 2023).

Di bidang pendidikan, pembentukan karakter melalui nilai-nilai kebangsaan menjadi salah satu cara untuk menanamkan semangat persatuan sejak dini. Kurikulum pendidikan di Indonesia telah memasukkan pendidikan karakter sebagai bagian dari pembelajaran guna menanamkan sikap toleransi, kerja sama, dan rasa cinta terhadap tanah air. Dengan demikian, generasi muda dapat memahami pentingnya menjaga persatuan di tengah keberagaman (Lestari, 2020).

Dalam ranah politik, persatuan juga sangat diperlukan dalam menjaga stabilitas pemerintahan. Perbedaan pandangan politik sering kali memicu polarisasi di masyarakat, yang jika tidak dikelola dengan baik dapat menimbulkan konflik sosial. Oleh karena itu, kesadaran untuk menerima perbedaan pendapat serta mengedepankan kepentingan bersama di atas kepentingan pribadi atau golongan menjadi kunci dalam menciptakan persatuan yang kokoh (Wijaya, 2021).

Sebagai kesimpulan, persatuan adalah fondasi utama dalam membangun bangsa yang kuat dan berdaya saing. Tantangan dalam menjaga persatuan memang terus berkembang, namun dengan kesadaran kolektif dan upaya bersama, bangsa Indonesia dapat tetap harmonis dan maju. Keberagaman yang dimiliki Indonesia harus terus dijaga dan dimanfaatkan sebagai kekuatan, bukan sebagai pemicu perpecahan. Dengan memperkuat nilai-nilai kebangsaan dan semangat gotong royong, Indonesia dapat terus melangkah maju sebagai bangsa yang bersatu dalam keberagaman.

## **2. Keberagaman Sebagai Anugerah, Bukan Ancaman**

Indonesia adalah negara yang dianugerahi keberagaman yang luar biasa, baik dalam aspek suku, agama, bahasa, maupun budaya. Keberagaman ini bukanlah suatu ancaman, melainkan sebuah anugerah yang memperkaya kehidupan sosial dan budaya bangsa. Dengan lebih dari 1.300 suku bangsa dan lebih dari 700 bahasa daerah, Indonesia menjadi salah satu negara dengan tingkat pluralitas tertinggi di dunia. Keberagaman ini seharusnya menjadi sumber kekuatan dalam membangun keharmonisan dan kemajuan bangsa.

Namun, dalam kenyataannya, keberagaman sering kali dijadikan alasan terjadinya perpecahan. Isu-isu intoleransi, diskriminasi, dan konflik sosial kerap muncul sebagai akibat dari kurangnya pemahaman dan penghargaan terhadap perbedaan. Padahal, sejarah telah membuktikan bahwa bangsa yang kuat adalah bangsa yang mampu menghargai dan merangkul keberagaman sebagai bagian dari identitas nasionalnya. Oleh karena itu, diperlukan upaya bersama dalam menanamkan nilai-nilai toleransi dan persatuan agar keberagaman tetap menjadi berkah bagi Indonesia.

Salah satu faktor yang dapat memperkuat keberagaman sebagai anugerah adalah pendidikan. Pendidikan yang inklusif dan berbasis multikultural dapat membangun

pemahaman serta sikap saling menghormati antar kelompok yang berbeda. Melalui pendidikan, generasi muda dapat belajar bahwa keberagaman bukanlah sesuatu yang harus ditakuti, tetapi sesuatu yang harus diterima dan dijaga bersama. Kurikulum yang mengajarkan sejarah, budaya, dan nilai-nilai kebangsaan secara komprehensif dapat menjadi alat yang efektif dalam membangun rasa persatuan di tengah perbedaan.

Selain pendidikan, peran media juga sangat penting dalam membentuk persepsi masyarakat terhadap keberagaman. Media yang bertanggung jawab dapat menjadi sarana untuk menyebarkan pesan damai, menghargai perbedaan, dan menghindari penyebaran berita yang bersifat provokatif. Dengan pemanfaatan media yang bijak, keberagaman dapat dipahami sebagai suatu keindahan yang memperkaya kehidupan bermasyarakat dan bukan sebagai faktor pemecah belah.

Keberagaman juga dapat menjadi modal dalam meningkatkan daya saing bangsa di kancah global. Dengan adanya berbagai perspektif, budaya, dan ide dari berbagai kelompok masyarakat, Indonesia memiliki potensi besar dalam menciptakan inovasi dan kreativitas. Negara-negara maju telah membuktikan bahwa pluralisme yang dikelola dengan baik dapat menjadi faktor utama dalam membangun ekonomi, sosial, dan politik yang kuat. Oleh karena itu, penting bagi Indonesia untuk menjadikan keberagaman sebagai salah satu keunggulan kompetitifnya.

Gotong royong, sebagai nilai budaya yang telah diwariskan oleh leluhur bangsa, merupakan salah satu cara untuk mengelola keberagaman dengan baik. Dengan semangat gotong royong, masyarakat dapat bekerja sama dalam menyelesaikan berbagai permasalahan tanpa memandang perbedaan yang ada. Gotong royong juga mengajarkan bahwa setiap individu memiliki peran dan tanggung jawab dalam menjaga harmoni sosial.

Pemerintah juga memiliki peran strategis dalam memastikan keberagaman tetap menjadi kekuatan bangsa. Kebijakan yang mendukung kesetaraan, keadilan sosial, dan perlindungan terhadap hak-hak kelompok minoritas dapat menjadi langkah konkret dalam menjaga persatuan. Selain itu, program-program yang mendorong interaksi antarkelompok, seperti pertukaran budaya dan dialog lintas agama, dapat mempererat hubungan antar masyarakat yang beragama.

### **3. Peran Persatuan dalam Pembangunan Ekonomi dan Sosial**

Persatuan juga memegang peranan penting dalam pembangunan ekonomi dan sosial di Indonesia. Negara yang terpecah-belah akan sulit untuk bekerja sama dalam mencapai tujuan bersama. Dalam konteks pembangunan ekonomi, kerjasama antar kelompok masyarakat dari berbagai suku, agama, dan latar belakang sosial menjadi sangat penting. Sumber daya manusia yang terdiversifikasi, yang terdiri dari berbagai keahlian, budaya, dan cara pandang, dapat menjadi kekuatan yang luar biasa untuk memajukan ekonomi bangsa, asalkan semua pihak dapat bekerja sama dengan semangat kebersamaan dan saling menghargai.

Contoh yang jelas dapat dilihat pada proyek-proyek pembangunan besar yang melibatkan berbagai daerah di Indonesia, seperti proyek pembangunan infrastruktur, pendidikan, dan kesehatan. Keberagaman dalam sumber daya manusia yang terlibat dalam proyek-proyek ini menjadi keuntungan tersendiri. Namun, jika tidak ada rasa persatuan dan saling menghormati antar pihak yang terlibat, pembangunan tersebut bisa terhambat atau bahkan gagal.

Selain itu, dalam konteks sosial, persatuan memungkinkan masyarakat untuk menciptakan kehidupan yang harmonis dan stabil. Konflik antar kelompok etnis atau agama yang tidak dikelola dengan baik akan merusak ikatan sosial dan memperlemah solidaritas

sosial. Sebaliknya, jika persatuan dapat dijaga dengan baik, masyarakat akan lebih mudah bekerjasama dalam menghadapi tantangan sosial, seperti kemiskinan, ketimpangan sosial, dan masalah lainnya. Dalam jangka panjang, ini akan mempercepat tercapainya kesejahteraan sosial bagi seluruh lapisan masyarakat.

#### **4. Persatuan dalam Media dan Informasi**

Media dan informasi memiliki peran yang sangat penting dalam membangun persatuan di tengah masyarakat yang beragam. Sebagai sarana komunikasi, media dapat menyebarkan informasi yang akurat dan objektif sehingga masyarakat dapat memahami berbagai isu dengan sudut pandang yang lebih luas. Dengan adanya akses informasi yang luas, masyarakat dapat lebih terbuka terhadap perbedaan dan membangun rasa toleransi. Selain itu, media juga menjadi alat untuk memperkenalkan budaya, sejarah, dan nilai-nilai kebangsaan yang memperkuat identitas serta rasa persatuan dalam suatu bangsa. Namun, di era digital saat ini, tantangan dalam menjaga persatuan melalui media semakin besar. Penyebaran berita hoaks, ujaran kebencian, dan informasi yang bias dapat memperburuk perpecahan sosial. Polarisasi opini yang terjadi akibat konsumsi media yang tidak seimbang juga dapat menyebabkan perbedaan pandangan yang semakin tajam di masyarakat. Selain itu, rendahnya literasi digital membuat banyak orang mudah terpengaruh oleh informasi yang tidak terverifikasi, sehingga memperbesar potensi konflik.

Untuk mengatasi tantangan tersebut, diperlukan langkah-langkah konkret dalam memanfaatkan media sebagai alat pemersatu. Meningkatkan literasi digital menjadi hal yang penting agar masyarakat dapat lebih kritis dalam menyaring informasi. Selain itu, media harus berpegang pada prinsip etika jurnalistik dengan menyajikan berita yang berimbang dan tidak memihak. Penggunaan media sosial juga perlu diarahkan ke hal-hal yang positif, seperti menyebarkan konten edukatif dan inspiratif yang dapat mempererat kebersamaan. Kampanye dan program edukasi tentang pentingnya persatuan dalam keberagaman juga harus terus digalakkan agar masyarakat semakin sadar akan peran media dalam membangun harmoni sosial. Dengan pemanfaatan media dan informasi yang bijak, persatuan di tengah masyarakat yang majemuk dapat terus terjaga. Media bukan hanya sekadar alat penyampai informasi, tetapi juga memiliki tanggung jawab untuk membangun masyarakat yang lebih harmonis, toleran, dan bersatu dalam keberagaman.

#### **5. Pendidikan dan Kesadaran Masyarakat dalam Memelihara Persatuan**

Pendidikan memiliki peran fundamental dalam membentuk kesadaran masyarakat untuk memelihara persatuan. Menurut Mahendra dan Kartika (2020), pendidikan mampu menanamkan karakter dan semangat nasionalisme pada generasi muda, serta membentuk pemahaman tentang nilai-nilai bela negara. Melalui mata pelajaran seperti Pendidikan Kewarganegaraan, siswa dikenalkan dengan konsep toleransi, kebersamaan, dan nilai-nilai kebangsaan yang dapat mempererat persatuan di tengah keberagaman budaya dan agama.

Selain itu, masyarakat juga memiliki peran dalam menumbuhkan kesadaran akan pentingnya persatuan. Yusuf, Handayani, Wibowo, dan Aini (2022) meneliti bagaimana penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari di Kecamatan Blimbing, Kota Malang, berdampak pada meningkatnya kerukunan sosial. Kesadaran kolektif yang dibangun melalui interaksi sosial yang positif dapat mengurangi konflik serta memperkuat rasa kebangsaan dalam kehidupan bermasyarakat.

Mahasiswa, sebagai generasi penerus bangsa, juga berperan dalam menjaga persatuan dan kesatuan. Menurut sebuah artikel di Suara USU (2021), mahasiswa memiliki tanggung jawab untuk mengorganisir kegiatan yang menggalang persaudaraan, menghormati perbedaan, serta menjadi agen perubahan dalam masyarakat. Dengan menjunjung tinggi nilai

demokrasi dan kebebasan berpendapat, mahasiswa dapat menciptakan ruang diskusi yang sehat dan memperkuat solidaritas kebangsaan.

Pendidikan kewarganegaraan juga dapat menjadi sarana efektif dalam menanamkan nilai-nilai kebhinnekaan. Artikel dari JBTI (2024) menyebutkan bahwa pengajaran yang menekankan keberagaman dapat menghindarkan masyarakat dari sentimen primordial dan sukuisme. Dengan pendekatan pendidikan yang tepat, siswa akan lebih memahami pentingnya persatuan dalam keberagaman dan tidak mudah terpengaruh oleh isu-isu yang dapat memecah belah bangsa.

Selain pendidikan formal, pendidikan multikultural juga berperan dalam membangun nasionalisme. Sebuah studi yang diterbitkan dalam jurnal UIN Jakarta (2013) membahas bagaimana pendidikan multikultural dapat menjadi alat untuk mengembangkan kesadaran terhadap keberagaman etnis dan budaya di Indonesia. Pendidikan ini mendorong masyarakat untuk menghargai perbedaan dan melihatnya sebagai kekayaan yang memperkuat persatuan nasional.

Generasi muda memiliki tanggung jawab besar dalam menjaga persatuan bangsa. Menurut sebuah artikel dari Disperkimta Buleleng (2020), perilaku yang mendukung integrasi nasional, seperti gotong royong dan menghargai perbedaan, harus ditanamkan sejak dini. Kesadaran ini akan membentuk karakter yang kuat dan siap menghadapi tantangan sosial yang dapat mengancam keutuhan bangsa.

Selain pendidikan formal, peran organisasi kemasyarakatan juga signifikan dalam memelihara persatuan. Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII), misalnya, mengadakan program sosial seperti pelatihan keterampilan, pengajian umum, dan diskusi kelompok untuk memperkuat peran sosial dan keagamaan dalam membangun persatuan (Wikipedia, 2023). Organisasi semacam ini berkontribusi dalam memperkuat nilai-nilai kebangsaan melalui kegiatan yang mengedukasi masyarakat tentang pentingnya hidup berdampingan secara harmonis.

Dengan sinergi antara pendidikan, peran serta masyarakat, dan organisasi kemasyarakatan, kesadaran akan pentingnya persatuan dapat terus ditingkatkan. Hal ini akan menciptakan masyarakat yang harmonis, toleran, dan bersatu dalam keberagaman, sehingga Indonesia dapat menghadapi berbagai tantangan di masa depan dengan lebih kuat dan solid. Melalui pendidikan yang berkelanjutan dan partisipasi aktif seluruh elemen masyarakat, persatuan nasional dapat terus dijaga demi kemajuan bangsa.

## SIMPULAN

Persatuan dalam keberagaman merupakan kunci utama dalam menjaga stabilitas, kemajuan, dan keharmonisan sosial di Indonesia. Keberagaman yang dimiliki oleh Indonesia—baik dalam hal etnis, agama, bahasa, dan budaya—bukanlah suatu ancaman, melainkan sebuah kekayaan yang harus dijaga dan dihargai. Melalui prinsip *Bhinneka Tunggal Ika*, Indonesia mampu menunjukkan kepada dunia bahwa perbedaan bukanlah halangan, melainkan kekuatan yang memperkaya kehidupan bermasyarakat. Persatuan memungkinkan negara ini untuk menghadapi berbagai tantangan, baik dalam bidang sosial, politik, maupun ekonomi, dengan lebih efektif dan harmonis.

Namun, dalam era modern ini, tantangan untuk mempertahankan persatuan semakin kompleks, terutama dengan adanya polarisasi sosial yang dipicu oleh perbedaan agama, suku, dan politik yang semakin tajam. Ketegangan sosial yang muncul sering kali dipicu oleh kesalahpahaman atau berita yang tidak akurat (hoaks) yang tersebar melalui media sosial. Oleh karena itu, pendidikan, komunikasi yang inklusif, serta pengelolaan media yang bertanggung jawab sangat penting untuk memperkuat ikatan sosial antar kelompok.

Secara keseluruhan, persatuan dalam keberagaman bukan hanya tugas pemerintah atau pihak tertentu, tetapi merupakan tanggung jawab bersama seluruh elemen masyarakat Indonesia. Dengan saling menghargai perbedaan dan terus memperjuangkan nilai-nilai kebersamaan, Indonesia dapat tetap menjadi negara yang kuat dan bersatu, meskipun kaya akan perbedaan. Di masa depan, penting untuk terus menanamkan nilai persatuan sejak dini dalam sistem pendidikan, memperbaiki kualitas komunikasi publik, dan meningkatkan kesadaran akan pentingnya menjaga keharmonisan sosial.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Azra, Azyumardi. (2006). *The Origins of Islamic Reformism in Southeast Asia: Networks of Malay-Indonesian and Middle Eastern Ulama in the Seventeenth and Eighteenth Centuries*. University of Hawaii Press.
- Disperkimta Buleleng. (2020). *Generasi Muda Masa Depan Bangsa*. Diakses dari [disperkimta.bulelengkab.go.id](http://disperkimta.bulelengkab.go.id).
- Hefner, Robert W. (2000). *Civil Islam: Muslims and Democratization in Indonesia*. Princeton University Press.
- JBTI. (2024). *Pendidikan Kewarganegaraan sebagai Sarana Infiltrasi Nilai-Nilai Kebhinnekaan*. Jurnal Pendidikan dan Kebangsaan. Diakses dari [jbt.ejournal.unsri.ac.id](http://jbt.ejournal.unsri.ac.id).
- Jurnal UIN Jakarta. (2013). *Pendidikan Multikultural dan Nasionalisme Indonesia*. Diakses dari [journal.uinjkt.ac.id](http://journal.uinjkt.ac.id).
- Kompas. (2020). "Persatuan dalam Keberagaman: Tantangan dan Peluang." Kompas.com. Diakses pada 10 Oktober 2024, <https://www.kompas.com>.
- Kymlicka, Will. (2010). *Multicultural Citizenship: A Liberal Theory of Minority Rights*. Oxford University Press.
- Mahendra, P. R. A., & Kartika, I. M. (2020). *Peran Pendidikan dalam Membentuk Kesadaran Bela Negara di Kalangan Generasi Muda Indonesia*. Aliansi: Jurnal Pendidikan dan Kebangsaan. Diakses dari [journal.appihi.or.id](http://journal.appihi.or.id).
- Nasution, Harun. (1997). *Keberagaman Budaya Indonesia: Sebuah Kajian Filosofis dan Sosial*. Yayasan Obor Indonesia.
- Saragih, Indra. (2021). "Pentingnya Persatuan di Tengah Keberagaman Bangsa Indonesia." *Jurnal Sosial dan Politik Indonesia*, Vol. 15 No. 2, pp. 115-130.
- Suara USU. (2021). *Peran Mahasiswa dalam Menjaga Persatuan dan Kesatuan Bangsa*. Diakses dari [suarausu.or.id](http://suarausu.or.id).
- Wahid, Abdurrahman. (2006). *Islamku, Islam Anda, Islam Kita*. The Wahid Institute.
- Wikipedia. (2023). *Lembaga Dakwah Islam Indonesia*. Diakses dari [en.wikipedia.org](https://en.wikipedia.org).
- Yunus, Muhammad. (2020). "Mengelola Keberagaman: Dari Toleransi Menuju Persatuan." *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol. 34, pp. 45-58.
- Yusuf, N., Handayani, T. S., Wibowo, A. P., & Aini, S. A. Z. (2022). *Peran Masyarakat dalam Menumbuhkan Kesadaran Pentingnya Penerapan Nilai-Nilai Pancasila di Kecamatan Blimbing, Kota Malang*. Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan. Diakses dari [journal.upy.ac.id](http://journal.upy.ac.id).